

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Venezuela terletak di bagian utara Amerika Selatan, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Karibia dan Samudera Atlantik Utara, di sebelah timur berbatasan dengan Guyana, di sebelah selatan berbatasan dengan Brasil, dan di sebelah barat berbatasan dengan Colombia. Ketika ilmu navigasi mulai berkembang, orang Eropa mulai melakukan penjelajahan ke berbagai belahan dunia lain.

Orang Eropa pertama yang telah mengunjungi Venezuela adalah Christopher Columbus. Columbus tiba di Venezuela dalam pelayarannya yang ketiga pada tahun 1498 dalam upayanya menemukan Dunia Baru. Penjelajah lainnya yang tiba di Venezuela setelah Columbus adalah Alfonso de Ojeda¹, yang kemudian menyebut Venezuela dengan Venice Kecil.²

Setelah Columbus dan Alfonso de Ojeda, orang-orang Eropa mulai datang ke Venezuela. Periode kolonial Spanyol dimulai ketika Spanyol pertama kali mendirikan kota pemukiman di Cumana, Venezuela pada tahun 1520. Keberadaan kota ini tidak bertahan lama karena kemudian dihancurkan

¹ Nama Alfonso de Ojeda juga sering dieja dengan Alfonso de Hojeda. H. Michael Tarver and Julia C. Frederick, *The History of Venezuela* London: Greenwood Press, 2005, hlm. 26.

² Harriy Bernstein, *Venezuela & Colombia*. New Jersey: Prentice-Hall, 1964, hlm. 10.

oleh suku Indian, dan dibangun kembali tahun 1525.³ Saat Venezuela mulai dijadikan sebagai sebuah provinsi pada tahun 1528, Venezuela berada di bawah *audiencia*⁴ Santo Domingo yang telah berdiri sejak tahun 1511.⁵ Selama periode awal kolonial Venezuela tidak mendapatkan otonomi dan hak-hak khusus.

Pada masa-masa awal kolonial di Venezuela, wilayah Venezuela belum ditemukan sumber daya alam yang kaya seperti wilayah-wilayah Amerika Latin lainnya. Sektor ekonomi Venezuela hanya terpusat di bidang pertanian yang tidak begitu menguntungkan Kerajaan Spanyol. Spanyol tidak begitu memperhatikan Venezuela dan lebih terkesan diabaikan, Spanyol saat itu terfokus dalam pencarian emas di wilayah lain.⁶ Seluruh wilayah Venezuela akhirnya digadaikan oleh Raja Charles V kepada Welser⁷, di bawah kepengurusan Ambrosio de Alfinger. Alfinger sendiripun tidak dapat mengolah sumber daya alam yang ada akibatnya banyak orang Indian

³ Tom B. Jones and W. Donald Beatty, *An Introduction to Hispanic American History*, revised edition. New York: Harper&Brothers Publisher, 1950, hlm. 122.

⁴ *Audiencia* merupakan lembaga peradilan yang berada langsung dibawah monarki Spanyol. Lembaga ini tidak hanya berfungsi dalam masalah peradilan namun juga berfungsi sebagai lembaga legislatif dan administratif. Lihat William Warren Sweet, *A History of Latin America*, New York: Abingdon Press, 1919, hlm. 95.

⁵ H. Michael Tarver and Julia C. Frederick, *op.cit.*, hlm. 35.

⁶ Denise Youngblood Coleman, *Venezuela*, countrywatch review 2011 edition. Houston, Texas: CountryWatch, Inc, 2011, hlm. 7.

⁷ Welser merupakan sebuah perusahaan perbankan Jerman yang berpusat di Augusburg. Kebijakan dari kerjasama tersebut Welser berhak memperbudak orang-orang Indian tanpa harus ijin kepada Raja Spanyol. William Warren Sweet, *op.cit.*, hlm. 76.

dijadikan budak untuk diperjual-belikan guna memperoleh keuntungan. Setelah kematian Alfinger Spanyol mengambil alih Venezuela pada tahun 1547, mereka mulai mendirikan pemukiman dan menerapkan sistem perbudakan terhadap orang-orang Indian.

Selain itu Spanyol juga membangun sebuah sistem pemerintahan kolonial yang disebut *Viceroyalty* dan diperintah oleh seorang *viceroy*. Hal ini dilakukan pemerintah Spanyol agar lebih mudah mengatur wilayah-wilayah tersebut dengan adanya seorang *Viceroy*. *Viceroyalty* yang pertama didirikan di ibukota Mexico pada tahun 1535 dengan *Viceroy*-nya Antonia de Mendoza, dan pada tahun 1542 di Peru juga didirikan *Viceroyalty* dengan Blasco Nunez Vela sebagai *Viceroy*-nya. *Viceroy* bertanggungjawab untuk memberikan laporan atau informasi kepada kerajaan Spanyol.⁸

Disamping adanya *Viceroyalty*, diwilayah koloni Spanyol terdapat stratifikasi sosial akibat adanya sistem perbudakan dan migrasi orang Spanyol ke wilayah koloni. Stratifikasi sosial atau golongan masyarakat di Amerika Latin pada masa penjajahan Spanyol terdiri atas *Indian*, *Negro*, *Mulatto*, *Zambo*, *Mestizo*, *Criollo*, dan *Peninsulares*.⁹ Golongan *Peninsulares*

⁸*Viceroyalty* Spanyol Baru dan Peru cakupan wilayahnya sangat luas sehingga pada tahun 1717 didirikan *Viceroyalty* New Granada yang mencakup Colombia, Ecuador, Panama, dan Venezuela. *Viceroyalty* New Granada inipun cakupan wilayahnya masih luas dan Venezuela dipisahkan dari *Viceroyalty* New Granada dan di jadikan Captain-General tahun 1777. Tom B. Jones, *op.cit.*, hlm. 238.

⁹ *Indian* dapat dikenal dalam berbagai suku bangsa yaitu: Aztec, Chibcha, Arawak, Guarani, Inca, Maya. *Mulatto* merupakan ras campuran antara Negro dan Eropa. *Zambo* yaitu campuran darah Negro dan Indian. *Mestizo* adalah campuran darah Indian dan Eropa. *Criollo* merupakan keturunan Spanyol yang lahir di tanah

merupakan golongan yang paling tinggi status sosialnya dibandingkan golongan masyarakat yang lain. Orang-orang *Indian* dipandang rendah dalam status sosial di Amerika Latin, begitu juga halnya dengan *Negro*, *Mulatto*, *Zambo*, dan *Mestizo*. *Criollo* merupakan keturunan orang Spanyol tetapi karena lahirnya di wilayah jajahan sehingga dalam status sosial golongan ini tidak jauh berbeda dengan golongan lainnya yang dipandang rendah.

Dalam mengelola sumber daya alam wilayah jajahan, pemerintah atau gubernur daerah menggunakan tenaga para Indian untuk bekerja. Saat populasi Indian menurun budak-budak negro mulai dipekerjakan di wilayah Amerika Latin menggantikan budak-budak Indian.¹⁰ Budak Negro upahnya lebih mahal dibanding budak Indian tetapi hal tersebut sebanding karena mereka lebih kuat bekerja terutama di wilayah tropis. Abad ke-16 dan ke-17 merupakan era dimana mesin mulai menggantikan pekerjaan manusia, hal ini berakibat pada murahnya upah para budak yang bekerja di wilayah jajahan. Abad ke-18 Venezuela mengalami peningkatan dalam produksi kakao dan tembakau. Venezuela mulai menggantikan produksi kakao Mexico yang sebelumnya merupakan produksi penting di Mexico.¹¹

Pada tahun 1728 Monarki Spanyol memberikan hak-hak perdagangan secara khusus kepada sebuah perusahaan dagang Basque yang dikenal dengan *Real Compana Guipuzcoana de Caracas* atau disebut juga Perusahaan

jajahan. *Peninsulares* yaitu keturunan Spanyol yang lahir di Spanyol. Lihat D.K. Kolit, *Sejarah Amerika Latin*, Flores: Nusa Indah, 1973, hlm. 29.

¹⁰ Tom B. Jones, *op.cit.*, hlm. 204.

¹¹ Harriy Bernstein, *op.cit.*, hlm. 19.

Caracas. Keuntungan produksi pertanian khususnya kakao dan tembakau meningkat secara pesat setelah Venezuela berada ditangan perusahaan Basque ini. Peningkatan keuntungan tersebut tidak diimbangi dengan upah yang sesuai kepada buruh tani sehingga menimbulkan ketidakpuasan dikalangan buruh tani. Di Venezuela tepatnya di Caracas dalam tahun 1749, Juan Francisco de Leon, orang *Criollo* memberontak karena tekanan ekonomi, tetapi pemberontakannya gagal dan ia dihukum mati.

Adanya diskriminasi golongan dimana golongan Peninsulares menikmati semua hak politik, ekonomi, sosial dan memandang rendah kaum *Criollo*, *Mestizo*, dan Indian. Monopoli perdagangan yang hanya memperkaya kaum bangsawan Spanyol dan beratnya pajak yang hanya dibebankan pada orang-orang *Criollo*, *Mestizo*, dan Indian menimbulkan kesengsaraan golongan tersebut menimbulkan keinginan rakyat jajahan untuk merdeka. Keinginan tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor lain diantaranya Revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Penyerbuan Napoleon.

Revolusi Perancis, yang menjadi lambang perjuangan rakyat melawan kesewenangan raja, merupakan roda penggerak revolusi-revolusi Amerika Latin. Orang-orang *Criollo* yang pernah mengunjungi Perancis, dan bahkan beberapa diantaranya ada yang ikut serta dalam Revolusi Perancis, tidak hanya terpengaruh oleh falsafah politik Montesquieu, Voltaire, dan Rosseau saja, tetapi bahkan mereka mulai belajar mengenai bagaimana mengatur gerakan rakyat melawan suatu penindasan, dan pertama kali belajar mempergunakan senjata untuk lepas dari penindasan.

Penyerbuan Napoleon atas semenanjung Iberia (Portugal dan Spanyol) dalam tahun 1807-1808 merupakan pengaruh langsung, setidaknya dimulainya perjuangan kemerdekaan negara-negara jajahan Spanyol dan Portugal. Sebelum tahun 1807-1808, rakyat jajahan sudah banyak rakyat secara individu, tanpa senjata, organisasi, dan biaya yang cukup, mencoba untuk memberontak. Namun pemberontakan tersebut banyak mengalami kegagalan, dan mereka ditangkap bahkan dihukum mati.

Dalam tahun 1806, juga ada seorang pejuang kemerdekaan yang telah mulai memberontak melawan Spanyol, yaitu Francisco de Miranda, seorang *Criollo*. Ketika Miranda berkunjung ke London, dia bertemu dengan Simon Bolivar dan tiga orang lainnya Bernardo O'Higgins, seorang pemuda dari Chile, Pedro F. Vargas, seorang revolusioner yang melarikan diri dari Caracas, dan Pedro J. Caro, seorang konspirator dari Cuba.¹²

Miranda berulang kali berusaha memerdekakan negerinya dengan bantuan dan modal persenjataan dari Amerika Serikat dan Inggris. Pada tanggal 5 Juli 1811 dapatlah dibentuk suatu kongres yang menyatakan kemerdekaan Venezuela lepas dari Spanyol dan pada tanggal 21 Desember 1811 disusun suatu konstitusi. Kota Puerto Cabello saat itu dipercayakan

¹² Francisco de Miranda merupakan anak pedagang di Caracas, dilahirkan pada 28 Maret 1750. Ibunya Francisca Antonia Rodríguez de Espinosa menikah dengan ayahnya Sebastian de Miranda tahun 1749. Miranda dikenal sebagai pelopor perjuangan kemerdekaan di Venezuela, antara tahun 1805-1806 memimpin usaha perjuangan Venezuela tetapi usaha tersebut belum berhasil. Miranda banyak melakukan perjalanan ke Eropa dan Amerika Serikat untuk mencari dukungan atas usahanya untuk melepaskan Venezuela dari penjajahan Spanyol. Alfred Barnaby Thomas, *Latin America A History*, New York: The Macmillan Company, 1956, hlm. 228.

kepada Simon Bolivar. Sebuah gempa bumi menghancurkan Venezuela pada 26 Maret 1812. Setelah kejadian tersebut pasukan royalis mencapai kemajuan secara cepat dibawah pimpinan Jenderal Spanyol, Domingo Monteverde. Dua puluh ribu jiwa menjadi korban, pasukan Miranda merosot semangat tempurnya dan akhirnya mudah dikuasi pasukan kerajaan Spanyol. Kota Puerto Cabello yang berada dibawah kepemimpinan Simon Bolivar juga ikut jatuh ke tangan pasukan Spanyol. Gempa bumi yang melanda Venezuela tersebut dimanfaatkan oleh pendeta yang setia kepada Spanyol dengan berkhotbah bahwa gempa tersebut merupakan hukuman Tuhan terhadap rakyat yang mencoba memberontak terhadap pemerintahan Spanyol. Miranda dipenjarakan dan meninggal dunia di Spanyol pada tanggal 14 Juli 1816.¹³ Setelah kematian Miranda perjuangan Venezuela untuk mendapatkan kemerdekaan secara penuh dilanjutkan oleh Simon Bolivar¹⁴. Bencana alam yang terjadi di Venezuela mengharuskan Simon Bolivar kembali membentuk pasukan yang sebelumnya telah hancur.

¹³ Hidayat Mukmin. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981, hlm. 180. Revolusi tersebut dianggap terlalu tergesa-gesa, karena disisi lain ada beberapa pihak yang tidak terlalu simpati dengan gerakan yang melawan Spanyol, sehingga republik pertama Venezuela tidak bertahan lama kemudian kembali dikuasai oleh pasukan royalis Spanyol. Lihat Herman G. James and Percy A. Martin, *The Republics of Latin America; Their History, Governments and Economic Conditions*. Revised Edition. United States of America: Harper & Brothers Publishers, 1923, hlm. 268.

¹⁴ Bolivar yang merupakan sosok pemimpin pembebas Negara-negara Amerika Latin, dalam hal ini Venezuela, merekrut budak masuk dalam bagian pasukannya telah dilakukan sejak tahun 1816, dan hal tersebut terus ia lakukan sampai para budak dapat lepas dari masalah dengan royalis. Alexander Dawson, *Latin America since Independence. A History with Primary Sources*. New York: Routledge Taylor & Francis, 2011, hlm. 13.

Simon Bolivar mulai terjun dalam pergerakan revolusi saat ia kembali dari Eropa tahun 1807. Saat Simon Bolivar berjuang bersama Miranda, pada tahun 1810 Simon Bolivar telah diberi kepercayaan oleh Miranda untuk menjaga Puerto Cabello.¹⁵ Di Gunung Trujillo Venezuela pada bulan Juni 1813, Simon Bolivar mengumumkan pernyataan – dalam sebuah manifesto -- perang sampai mati melawan Spanyol. Dalam manifesto tersebut ia mencela Spanyol karena melanggar perjanjian San Mateo dan mengatakan bahwa rakyat yang menjadi korban, dendamnya akan dibalaskan.¹⁶

Disamping memperjuangkan kemerdekaan Venezuela, Simon Bolivar juga membantu negara lainnya di Amerika Latin seperti Columbia, dan Ecuador untuk mendapatkan kemerdekaan, sehingga dalam perjuangannya di Venezuela Simon Bolivar juga mendapatkan bantuan pasukan dari negara tersebut.

Skripsi ini nantinya hanya difokuskan pada peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela. Dimulai dari keadaan Venezuela, riwayat hidup Simon Bolivar, ketika ia mulai terjun dalam gerakan perjuangan, idenya untuk membentuk persatuan negara-negara Amerika Latin yang kemudian dikenal dengan Gran Colombia, hingga akhir hayat Simon Bolivar.

¹⁵ Alfred Barnaby Thomas, *op.cit.*, hlm. 229.

¹⁶ William Spence Robertson, *Rise of The Spanish-American Republics*. United States of America: D. Appleton and Company, 1918, hlm. 226.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keadaan Venezuela pada masa penjajahan Spanyol ?
2. Bagaimana riwayat hidup Simon Bolivar?
3. Bagaimana peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam mengkaji suatu peristiwa.
 - b. Melatih penulis dalam menyusun sebuah karya sejarah dalam rangka mempraktekkan metodologi penelitian sejarah, sehingga dapat memperoleh wawasan kesejarahan dan menghasilkan karya sejarah yang baik.
 - c. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah dunia khususnya Venezuela dan peran Simon Bolivar dalam membebaskan Venezuela.
2. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui keadaan Venezuela pada masa penjajahan Spanyol.
 - b. Memahami bagaimana latarbelakang kehidupan Simon Bolivar.
 - c. Mengetahui bagaimana peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca
 - a. Melatih daya pikir kritis, analitis, dan obyektif dalam mengkaji suatu peristiwa sehingga dapat memahami berbagai nilai yang ada pada peristiwa tersebut.
 - b. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Sejarah Amerika Latin, khususnya Venezuela.
 - c. Tulisan ini akan memberikan gambaran tentang peran Simon Bolivar dalam kemerdekaan Venezuela.
 - d. Tulisan ini dapat menjadi sumber informasi atau sebagai acuan bagi penulisan karya tulis sejarah selanjutnya.
2. Bagi penulis
 - a. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini dapat mengukur kemampuan penulis dalam meneliti, menganalisis dan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah serta menyajikannya sebagai karya ilmiah dan obyektif.
 - c. Penulis memperoleh pengetahuan yang lebih jelas dan mendalam tentang peristiwa yang terjadi di Amerika Latin, khususnya Venezuela.

- d. Penelitian ini dapat melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi sejarah dalam merekonstruksikan suatu peristiwa sejarah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penulisan sebuah penulisan sejarah. Penulisan sejarah masa lampau memerlukan sumber penulisan sebagai peristiwa sejarah yang dikaji oleh peneliti. Kajian pustaka memiliki peran penting dalam proses penelitian sejarah sebagai sarana untuk menelaah literatur yang dilandasi pemikiran dan penelitian. Kajian pustaka juga diperlukan guna memperoleh data-data atau informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang dikaji. Melalui kajian pustaka inilah penulis mendapatkan pustaka-pustaka atau literatur yang akan digunakan dalam penulisan sejarah.

Sebelum periode kolonial Spanyol penduduk asli Venezuela adalah orang *Indian*. Ketika periode kolonial mulai terjadi orang-orang *Indian* tersebut kemudian banyak dijadikan budak dan populasi mereka menurun secara drastis. Akibatnya Spanyol berinisiatif untuk mendatangkan budak-budak dari Afrika. Kedatangan budak-budak Afrika dan orang-orang Eropa yang bermigrasi ke Venezuela menyebabkan terjadinya berbagai percampuran ras. Berbagai sistem pendidikan dan administrasi pemerintahan kolonial disediakan tidak untuk semua kelas. Pendidikan saat itu hanya diperuntukkan bagi kulit putih, sedangkan administrasi pemerintahan diperuntukkan bagi golongan *Peninsulares* yang merupakan orang Spanyol

asli dan migrasi ke Venezuela. Keadaan Venezuela pada masa penjajahan Spanyol akan penulis kaji dalam buku H. Michael Tarver and Julia C. Frederick. 2005. *The History of Venezuela* London: Greenwood Press.

Simon Bolivar yang kemudian dikenal sebagai *The Liberator*, merupakan anak dari keluarga aristokrat keturunan Spanyol. Simon Bolivar dilahirkan di kota Caracas tahun 1783. Baru berumur sembilan tahun sudah yatim. Saat Simon Bolivar mulai dewasa, ia banyak terpengaruh oleh ide-ide kaum pembaharu Perancis. Saat remaja, Simon Bolivar berkelana ke beberapa negeri Eropa. Di Roma tahun 1805 di puncak bukit Aventine, Simon Bolivar angkat sumpah, tidak akan duduk berpangku tangan sebelum tanah airnya bebas dari penindasan kolonialisme Spanyol. Selain berjuang secara fisik bersama pasukannya, Simon Bolivar juga berjuang melalui diplomasi dengan meminta bantuan kepada negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Selama tahun 1810 sampai 1830 ia terus berjuang untuk memerdekakan Venezuela baik secara fisik maupun diplomasi. Simon Bolivar banyak melakukan pertempuran dalam mengusir Spanyol dan juga menelurkan ide-ide tentang penyatuan Venezuela dengan Colombia serta penghapusan budak di Venezuela. Riwayat hidup tentang Simon Bolivar dan perannya dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela akan penulis kaji dalam buku Langley, Lester D. 2009. *Simón Bolívar: Venezuelan Rebel, American Revolutionary*. United States of America: Rowman & Littlefield Publishers, dan F. Loraine Petre. 1910. *Simon Bolivar "El Libertador". A Life of The Chief Leader in*

The Revolt Against Spain in Venezuela, New Granada & Peru. New York: John Lane Company Mcmx

Setelah negara-negara di Amerika Latin telah merdeka dari penjajahan Spanyol, banyak tantangan baru yang harus dihadapi negara-negara di Amerika Latin yang baru merdeka. Permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah regionalisme wilayah. Akhir dari perjuangan panjang Simon Bolivar adalah usahanya dalam membentuk Gran Colombia pada tahun 1819 yang terdiri dari Venezuela, Colombia, dan Ecuador. Permasalahan mengenai Gran Colombia ini akan penulis kaji dalam buku J. Fred Rippy. 1958. *Latin America: A Modern History*. United States of America: University of Michigan press.

F. Historiografi yang Relevan

Penulisan sejarah sebagai suatu rekonstruksi peristiwa masa lampau yang membutuhkan sumber-sumber yang relevan dengan tema atau pokok bahasan. Historiografi merupakan rekonstruksi peristiwa masa lampau melalui tahap pengujian dan analisis terhadap rekaman dan sumber-sumber sejarah.¹⁷ Wujud dari penulisan sejarah (historiografi) merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah.¹⁸

¹⁷ Louis Gottschalk, *Understanding of History*, a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI press, 2006, hlm. 39.

¹⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 236.

Historiografi yang relevan bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menghindari kesamaan hasil tulisan penulis dengan hasil tulisan sebelumnya. Penggunaan historiografi yang relevan sangat dibutuhkan sebagai pembanding dan penimbang sebuah karya penulisan sejarah. Adapun historiografi relevan yang penulis gunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi karya Novi Yanti yang berjudul *Intervensi Amerika Serikat dalam Kudeta terhadap Presiden Hugo Chavez Friaz*, tahun 2004 dari jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Skripsi tersebut membahas mengenai alasan mengenai intervensi Amerika Serikat dalam kudeta terhadap presiden *The Bolivarian Republic of Venezuela*, Hugo Chavez Friaz. Amerika Serikat pada masa George W. Bush melakukan intervensi terhadap Hugo Chavez Friaz dengan alasan karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Chavez membahayakan hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin khususnya di Venezuela, selain itu Amerika Serikat juga ingin mempertahankan dan melindungi kepentingan ekonomi di wilayah tersebut.

Skripsi diatas membahas secara jelas mengenai intervensi Amerika Serikat di Venezuela pada masa Hugo Chavez Frias, perbedaan dengan skripsi penulis adalah peran tokoh Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela ketika Venezuela berada dibawah penjajahan Spanyol. Perbedaan skripsi Novi Yanti tersebut dengan skripsi yang akan

saya tulis terletak pada fokus yang menjadi kajian, dimana dalam hal ini penulis memfokuskan pada tokoh Simon Bolivar dan juga peran serta ide-idenya dalam perjuangan kemerdekaan dan kesejahteraan Venezuela.

Kedua skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemerintahan Populis Hugo Chavez Terhadap Posisi Politik Serikat-serikat Buruh di Venezuela*, yang ditulis oleh Aditya Dwitaji tahun 2007 mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Skripsi tersebut membahas mengenai politik dalam negeri Hugo Chavez yang mengarah pada bentuk demokratik-partisipatoris atau demokratik kerakyatan. Ia menerapkan kebijakan yang bercorak populis atau memprioritaskan distribusi kesejahteraan dan jaminan sosial. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada tokoh yang berperan di Venezuela dan arah kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

G. Metode Penelitian

Metode berhubungan dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.¹⁹ Sejarah sebagai ilmu, terikat dengan prosedur penelitian ilmiah dan juga pada penalaran bersandar fakta. Disiplin ilmu sejarah pada dasarnya terikat pada langkah-langkah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁰ Kesimpulannya bahwa metode sejarah

¹⁹ *Ibid.*, hlm.13.

²⁰ Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm. 39.

adalah alat bantu sejarawan dalam bentuk prinsip dan aturan mengenai prosedur kerja. Metode penelitian dalam penulisan skripsi menggunakan empat tahap untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani: *heuristein* yang berarti mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah. Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Dalam penulisan skripsi *Peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela (1810-1821)*, penulis lebih mengutamakan sumber tertulis. Dengan penelitian ini, penulis melakukan pencarian sumber sebanyak-banyaknya berkaitan dengan permasalahan. Sumber yang ada selanjutnya dikategorikan berdasarkan sifatnya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan panca indera yang lain atau alat mekanis seperti diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya yang selanjutnya disebut sebagai saksi mata.²¹ Sumber primer

²¹ Louis Gottschalk, *loc.cit.*

juga dapat diartikan sabagai kesaksian dari seseorang dengan mata kepala sendiri dengan panca indera, atau dengan alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan.²² Dalam penulisan ini penulis tidak menggunakan sumber primer karena keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan penulis.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan. Sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah melalui kajian pustaka yang berasal dari buku-buku, karya ilmiah sarjana lain dan beberapa sejarawan atau peneliti yang mengadakan pembahasan terhadap masalah yang sama atau mempunyai kedekatan yang sama. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Langley, Lester D. 2009. *Simón Bolívar: Venezuelan Rebel, American Revolutionary*. United States of America: Rowman & Littlefield Publishers.

Petre, F. Loraine. 1910. *Simon Bolivar "El Libertador". A Life of The Chief Leader in The Revolt Against Spain in Venezuela, New Granada & Peru*. New York: John Lane Company Mcmx

Rippy, J. Fred. 1958. *Latin America: A Modern History*. United States of America: University of Michigan press.

Tarver, H. Michael and Julia C. Frederick. 2005. *The History of Venezuela*, London: Greenwood Press.

²² Helius Sjamsuddin dan Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Dekdikbud, 1996, hlm. 61.

Warren Sweet, William. 1919. *A History of Latin America*. New York: The Abingdon Press.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber (verifikasi) ada dua macam, yaitu autentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kritik intern.²³

Verifikasi digunakan untuk mencari fakta-fakta sejarah dari peristiwa yang kita teliti. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.²⁴ Oleh karena itu penulis melakukan seleksi dan *cross check* terhadap sumber yang akan digunakan dalam skripsi ini, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang dikembangkan menjadi kesatuan yang utuh dan bermakna logis. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk mencermati dan mengungkapkan data-data yang diperoleh. Oleh sebab itu didalam interpretasi perlu dilakukan analisis sumber untuk mengurangi unsur subjektifitas dalam

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng, 2005, hlm. 100.

²⁴ Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm. 113.

kajian sejarah. Subjektivitas sejarawan memang diakui akan tetapi harus dihindari.²⁵

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi atau penulisan adalah langkah akhir dari penulisan karya sejarah yang mana merupakan rangkaian dari fakta yang sudah dilengkapi dengan interpretasi. Tahapan-tahapan seperti diatas telah dilalui oleh penulis dan menghasilkan karya sejarah yang objektif dan kronologis dalam bentuk skripsi yaitu Peran Simon Bolivar dalam Perjuangan Kemerdekaan Venezuela.

H. Pendekatan Penelitian

Semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian atau suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis) pasti juga memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial. Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.²⁶ Penelitian ini nantinya menggunakan pendekatan sosiologi, politik, militer, ekonomi, dan geografi dengan pemaparan sebagai berikut:

²⁵ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 101.

²⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm. 4.

1. Pendekatan Sosiologi

Secara metodologi penggunaan pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan oleh Weber, adalah bertujuan memahami arti subjektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarah pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²⁷ Pendekatan ini nantinya akan digunakan untuk melihat perubahan sosial yang ada di Venezuela khususnya stratifikasi sosial pada masa kolonial yang kemudian menimbulkan perbedaan kelas dan puncaknya adalah terjadinya pemberontakan kelas bawah terhadap berbagai dominasi yang dilakukan oleh kelas-kelas atas seperti Peninsulares, dan perubahan sosial pada masa kemerdekaan.

2. Pendekatan Politik

Pendekatan ini menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya. Menurut Sartono Kartodirdjo “Politik adalah sejarah masa kini dan sejarah adalah politik masa lampau”. Disini ditegaskan bahwa

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 11.

sejarah adalah identik dengan politik, sejauh keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan para aktor dalam interaksinya serta peranannya dalam usaha memperoleh “apa, kapan, bagaimana”.²⁸ Penulis perlu menggunakan pendekatan politik ini guna melihat dan menjelaskan kebijakan-kebijakan politis Kerajaan Spanyol yang kemudian berpengaruh terhadap Venezuela serta langkah-langkah politis Simon Bolivar dalam perjuangannya di Venezuela.

3. Pendekatan Militer

Pendekatan militer selalu dihubungkan dengan strategi, taktik, dan logistik yang ketiganya tidak dapat berdiri sendiri. Memang strategi merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam proses persiapan dan pelaksanaan perang. Tidak ada artinya taktik dan logistik yang baik, bila tidak ada strategi yang baik untuk mengatur hubungannya antara segala kegiatan-kegiatan itu.²⁹ Peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela, keberhasilannya tidak dapat lepas dari taktik, strategi, dan logistiknya dalam usaha perjuangan tersebut seperti ketika ia menyeberang Andes dan bertempur dengan pasukan Spanyol serta pertempuran yang dilakukannya di Carabobo dan Boyaca. Pendekatan ini tepat digunakan guna mengetahui strategi, taktik dan logistik Simon Bolivar.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 148.

²⁹ Sayidiman Suryohadiprojo, *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang, Masalah Ketahanan Negara*. Jakarta: Intermasa, 1981, hlm. 66.

4. Pendekatan Ekonomi

Bidang ekonomi selalu berhubungan erat dengan bidang politik, hal itu dicerminkan oleh pertumbuhan kapitalisme. Ekspansi politik yang mengakibatkan timbulnya perebutan jajahan dan imperialisme.³⁰ Kolonialisme yang dilakukan Spanyol merubah kebijakan politisnya guna meningkatkan pendapatan ekonomi. Selain itu Pemerintah Spanyol menyerahkan provinsi Venezuela kepada pihak swasta Jerman Welser, karena ketika permulaan kolonial Spanyol di Venezuela, wilayah tersebut tidak memberikan keuntungan yang besar terhadap kerajaan Spanyol. Penulis dalam skripsi ini membutuhkan pendekatan ekonomi guna melihat keterkaitan antara Spanyol dan Jerman dalam motif ekonomi dan kebangkitan perekonomian Venezuela pada abad ke-18.

5. Pendekatan Geografi

Jalinan antara sejarah dan geografi sedemikian eratnya sehingga dapat dikatakan secara kiasan bahwa suatu daerah atau tempat mempunyai karakteristik atau ciri khas karena bekas-bekas peristiwa sejarah yang terjadi di tempat itu, terutama monumen-monumennya.³¹ Sejak pertama kali Spanyol membangun koloni-koloninya di Amerika Latin, Venezuela bukan wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam, khususnya di bidang pertanian dan pertambangan. Baru sekitar

³⁰ *Ibid.*, hlm. 136.

³¹ Sartono Kartodirdjo, *op.cit.*, hlm. 130.

abad ke-17 dan ke-18 produksi pertanian Venezuela meningkat secara pesat khususnya pada tanaman kakao dan tembakau. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan ini untuk menjabarkan kondisi geografis Venezuela dan kaitannya dengan wilayah-wilayah yang dilewati Simon Bolivar dalam perjuangannya.

I. Sistematika penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penelitian, pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Venezuela pada Masa Penjajahan Spanyol

Bab II akan menguraikan tentang keadaan Venezuela dari segi geografi, penduduk awal Venezuela, sampai kedatangan Spanyol dan mendirikan koloni di Venezuela.

Bab III. Riwayat Hidup Simon Bolivar

Bab III akan menjelaskan tentang latar belakang keluarga Simon Bolivar, riwayat pendidikan, dan saat ia mulai berlayar ke Eropa dan menikah dengan Maria Teressa.

Bab IV. Peran Simon Bolivar dalam perjuangan kemerdekaan Venezuela

Bab IV akan menguraikan tentang peran Simon Bolivar dalam perjuangan Venezuela untuk memperoleh kemerdekaan, baik perjuangan fisik maupun diplomasi.

Bab V. Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban-jawaban yang menjadi pokok permasalahan dalam rumusan masalah.